

Pola Pendidikan Karakter Berbasis Delapan Cinta di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan

Henny Syafriana Nasution

Dosen STAIS Hikmatul Fadhillah Medan
Jalan Denai No.176 Medan Sumatera Utara, 20229
e-mail: henny.syafriana@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini akan mengulas pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan formal Islam. Kajian dimulai dengan contoh manfaat yang diperoleh melalui penerapan pendidikan karakter di beberapa negara. Tulisan ini juga menunjukkan usaha yang dilakukan oleh SDIT Hikmatul Fadhillah Medan untuk merancang model dan menerapkan kurikulum pendidikan karakter yang terintegrasi dan sistematis bagi siswanya. Pendidikan Karakter di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan menumbuhkembangkan delapan karakter di dalam diri siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan yang penuh cinta, yaitu: cinta 360 derajat, sebagai berikut: 1). cinta Allah dan Rasul; 2). cinta orang tua/guru; 3). cinta sesama; 4). cinta keunggulan; 5). cinta diri sendiri; 6). cinta ilmu pengetahuan dan teknologi; 7). cinta alam sekitar; dan 8). cinta bangsa dan negara.

Kata Kunci: pendidikan karakter, delapan karakter.

Pendahuluan

Koesoema, A. D. (2007) mengatakan bahwa karakter merupakan struktur antropologis manusia. Pendidikan karakter akan memberikan bantuan sosial agar individu dapat tumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia. Pendidikan karakter di Indonesia telah lama berakar dalam tradisi pendidikan. Ki Hadjar Dewantara, Soekarno, Hatta dll, telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa sesuai dengan konteks dan situasinya.

Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanakan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD-Perguruan Tinggi. Menurut Mendiknas, Prof. Muhammad Nuh, pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Jika karakter sudah terbentuk sejak usia dini, kata Mendiknas, maka tidak akan mudah untuk mengubah karakter seseorang. Ia juga berharap, pendidikan karakter dapat membangun kepribadian

bangsa. Mendiknas mengungkapkan hal ini saat berbicara pada pertemuan Pimpinan Pascasarjana LPTK Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) se-Indonesia di Auditorium Universitas Negeri Medan (Unimed), Sabtu (15/4/2010).

Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, bias dimaklumi, sebab selama ini dirasakan, proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, banyak yang menyebut, pendidikan telah gagal membangun karakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang piawai dalam menjawab soal ujian, berotak cerdas, tetapi mentalnya lemah, penakut, dan perilakunya tidak terpuji. Bahkan, bisa dikatakan, dunia Pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa yang sangat pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang sangat besar disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertaqwa, profesional, dan berkarakter.

Tulisan ini merupakan hasil penelitian penulis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dengan dua cara, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu: antara wawancara, dokumentasi dan observasi dilakukan crosscheck secara simultan.

Kajian Teori

Definisi Karakter

“Character determines someone’s private thoughts and someone’s actions done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behaviour, in every situation” (Hill, 2002). Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. Karakter yang menjadi acuan seperti yang terdapat dalam *The Six Pillars of*

Character yang dikeluarkan oleh *Character Counts! Coalition* (a project of *The Joseph Institute of Ethics*). Enam jenis karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Trustworthiness*, bentuk karakter yang membuat seseorang menjadi berintegritas, jujur, dan loyal
2. *Fairness*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki pemikiran terbuka serta tidak suka memanfaatkan orang lain.
3. *Caring*, bentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain maupun kondisi sosial lingkungan sekitar.
4. *Respect*, bentuk karakter yang membuat seseorang selalu menghargai dan menghormati orang lain.
5. *Citizenship*, bentuk karakter yang membuat seseorang sadar hukum dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.
6. *Responsibility*, bentuk karakter yang membuat seseorang bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin.

Pendidikan Karakter di Negara Lain

Sumber yang ada menunjukkan bahwa pendidikan karakter di beberapa negara dimulai sejak pendidikan dasar, seperti di Amerika Serikat, Jepang, Cina, dan Korea. Apakah ada bukti bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis betul-betul memiliki efek positif dalam pencapaian akademis? Jawabannya ya. Berikut akan diberikan abstrak dari beberapa studi hasil pendidikan karakter di Amerika dan Cina. Pemerintah Amerika sangat mendukung program pendidikan karakter yang diterapkan sejak pendidikan dasar. Hal ini terlihat pada kebijakan pendidikan tiap-tiap negara bagian yang memberikan porsi cukup besar dalam perancangan dan pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini bisa terlihat pada banyaknya sumber pendidikan karakter di Amerika yang bisa diperoleh. Kebanyakan, program-program dalam kurikulum pendidikan karakter tersebut menekankan pada experiential study sebagai sarana pengembangan karakter siswa.

The Monk Study. Dalam penelitiannya, Mr. Doug Monk dari Kingwood Middle School di Humble, Texas, membandingkan evaluasi para guru terhadap murid sebelum dan sesudah diimplementasikannya kurikulum *Lessons in Character*. Dalam kurikulum yang lebih banyak mengajak murid untuk berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan mengembangkan kepekaan mereka, telah memberikan dampak positif dalam perubahan cara belajar, kepedulian dan rasa hormat terhadap para staff sekolah, dan meningkatnya keterlibatan para murid secara sukarela dalam proyek-proyek kemanusiaan (Brooks, 2005).

Di negara Cina, dalam program reformasi pendidikan yang diinginkan oleh Deng Xiaoping pada tahun 1985, secara eksplisit diungkapkan tentang pentingnya pendidikan karakter: *Throughout the reform of the education system, it is imperative to bear in mind that reform is for the fundamental purpose of turning every citizen into a man or woman of character and cultivating more constructive members of society* (Li, 2005). Karena itu program pendidikan karakter telah menjadi kegiatan yang menonjol di Cina yang dijalankan sejak jenjang pra-sekolah sampai universitas.

Li Lanqing, seorang politikus dan birokrat Cina yang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang pendidikan menekankan tentang bahayanya sistem pendidikan yang terlalu menekankan hapalan, drilling, dan cara mengajar yang kaku, termasuk sistem pendidikan yang berorientasi hanya untuk lulus dalam ujian. Sebagai hasilnya, Cina yang relatif baru bangkit dari keterpurukan ekonomi, sosial, dan budaya akibat Revolusi Kebudayaan yang dijalankan oleh Mao, bisa begitu cepat mengejar ketertinggalannya dan menjadi Negara yang maju. Presiden Jiang Zemin sendiri pernah mengumpulkan semua anggota Politburo khusus untuk membahas bagaimana mengurangi beban pelajaran siswa melalui adopsi system pendidikan yang patut secara umur dan menyenangkan, dan pengembangan seluruh aspek dimensi manusia; aspek kognitif (intelektual), karakter, estetika, dan fisik (atletik) (Li, 2005).

Pendidikan Karakter di Indonesia

Di Indonesia ada sebuah lembaga yang bernama Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang telah mengembangkan sebuah model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, yang memfokuskan pada pembentukan seluruh aspek dimensi manusia, sehingga dapat menjadi manusia yang berkarakter. Kurikulum Holistik Berbasis Karakter ini disusun berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning*, *Integrated Learning*, *Developmentally Appropriate Practices*, *Contextual Learning*, *Collaborative Learning*, dan *Multiple Intelligences* yang semuanya dapat menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat mengembangkan seluruh aspek dimensi manusia secara holistik.

Model pendidikan holistik berbasis karakter ini telah dipakai oleh Departemen Pendidikan Nasional dalam proyek pengembangan “Model Penyelenggaraan BBE (Pendidikan Berorientasi Keterampilan Hidup) Melalui Pembelajaran Terpadu di TK dan SD Kelas Rendah” (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2002), “Model Pembelajaran Tematis: Kelas Layanan Khusus di SD” (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2003), “Model Pembelajaran “Aku Cinta Indonesia” (Departemen Perindustrian dan Perdagangan bekerja sama dengan Depdiknas, 2003) dan TOT Tingkat Nasional “Model Pembelajaran Kecakapan Hidup Berbasis Karakter Bagi Instruktur/Pemandu Tingkat Propinsi, 2004”.

Model ini memfokuskan pada pembentukan karakter siswa karena karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter bangsa sangat tergantung pada kualitas karakter sumberdaya manusianya (SDM). Karenanya karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Menurut Freud kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak (Erikson, 1968).

IHF menyediakan materi siap pakai untuk membantu para pendidik dalam melaksanakan KBK 2004 melalui penerapan model Pendidikan Holistik berbasis karakter di sekolahnya (mulai dari TK sampai SD Kelas 6). Model ini memfokuskan pada pembentukan 9 pilar karakter kepada para siswa yang dilakukan secara eksplisit, dan berkesinambungan. Selain itu, pendidikan karakter bukanlah sesuatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, akan tetapi berkaitan dengan seluruh aktivitas kehidupan. Karenanya program pendidikan 9 Pilar Karakter dapat diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran akademis (mulai dari TK sampai Sekolah Dasar, kelas 1-6). Program yang menyeluruh ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara hati, otak dan otot (Pendidikan Holistik). Diharapkan mereka akan menjadi anak-anak yang berfikir kreatif, bertanggung jawab dan memiliki pribadi yang mandiri (manusia holistik).

Metode Pendidikan 9 Pilar Karakter

Setiap tema Pilar Karakter diatur untuk dapat diterapkan selama 2 sampai 3 minggu. Masing-masing tema Pilar terdiri dari berbagai macam contoh kegiatan praktis bagi para pendidik yang terfokus pada metode: *knowing the good, feeling and loving the good and acting the good*.

9 Pilar Karakter tersebut adalah:

1. Cinta Tuhan dan segenap ciptaanNya (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
2. Tanggung jawab, Kedisiplinan dan Kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
3. Kejujuran/Amanah dan Arif (*trustworthines, honesty, and tactful*)
4. Hormat dan Santun (*respect, courtesy, obedience*)
5. Dermawan, Suka menolong dan Gotong-royong/Kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)
6. Percaya Diri, Kreatif dan Pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination, enthusiasm*)
7. Kepemimpinan dan Keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
8. Baik dan Rendah Hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)

9. Toleransi, Kedamaian dan Kesatuan (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

Di samping 9 Pilar karakter di atas, IHF juga mengembangkan materi untuk mengajarkan kebersihan, kesehatan, kerapian dan keamanan pada anak. Metode yang digunakan disebut sebagai “Refleksi Rutin” atau *Apperception*. Setiap pagi anak-anak diminta untuk mengikuti kegiatan refleksi Pilar selama 15 – 20 menit sesuai dengan Pilar yang sedang diterapkan saat itu. Pemberian waktu khusus untuk refleksi memberikan kesempatan pada anak untuk mengekspresikan secara verbal pengetahuannya, kecintaannya dan bagaimana seharusnya mereka bertindak sesuai pilar.

Perangkat Modul 9 Pilar Karakter

Buku modul petunjuk pilar juga dilengkapi dengan 112 buku cerita (TK) dan 140 buku cerita (SD) yang berhubungan dengan pilar yang diajarkan. Dan dilengkapi juga dengan 10 buah buku kegiatan pendidikan karakter untuk anak. Modul Pilar juga dilengkapi dengan contoh surat pemberitahuan, rekomendasi serta kuesioner untuk orang tua. Surat-surat ini bertujuan mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter positif pada anak-anak mereka.

Kurikulum Holistik Berbasis Karakter (Implementasi KBK 2004)

Kurikulum Holistik Berbasis 9 Pilar Karakter akan membantu seluruh pendidik dalam menerapkan pendidikan karakter sepanjang tahun ajaran, yang diintegrasikan dalam seluruh disiplin ilmu. Masing-masing aspek dari kurikulum diterapkan dengan menggunakan pendekatan *Student Active Learning, Developmentally Appropriate Practices, Integrated Learning, Contextual Learning, Collaborative Learning, dan Multiple Intelligences*, yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan.

Pelatihan Penerapan Modul 9 Pilar Karakter dan Kurikulum Holistik Berbasis Karakter

IHF menyediakan pelatihan guru selama 5 hari untuk menerapkan program ini. Materi-materi yang akan diberikan adalah:

1. Wawasan Perlunya Pendidikan Karakter (*Heartstart Paradigm*)
2. Konsep Diri (Training Motivasi)
3. *Developmentally Appropriate Practices*
4. Bagaimana Mengalirkan Karakter di Kelas
5. Praktek Pengaplikasian Modul 9 Pilar Karakter
6. *Brain Based Learning and Teaching*
7. Aplikasi Pembelajaran Holistik Berbasis Karakter (KBK 2004)

Program pelatihan ini juga terintegrasi dengan praktek nyata di kelas oleh para peserta pelatihan. Dengan demikian guru mempunyai pengalaman nyata dalam menerapkan program dan bersama dengan instruktur dapat melakukan evaluasi.

Model Pendidikan Karakter di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan

Pengembangan pendidikan karakter di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan didasarkan pada keprihatinan seluruh pimpinan, guru, dan staf Lembaga Pendidikan Islam Hikmatul Fadhillah Medan atas demoralisasi di kalangan anak-anak dan para remaja Indonesia akhir-akhir ini yang makin meningkat. Beberapa tandanya telah yang sering diberitakan di dalam surat kabar dan televisi, antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatnya tindak kekerasan atau pertengkaran di kalangan remaja. Makin maraknya anak-anak sekolah yang membentuk kelompok (geng) dan menganiaya teman-teman sekolahnya
2. Makin maraknya pacaran di kalangan remaja yang melampaui batas-batas norma agama, dan bahkan ada di antara yang telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah
3. Makin maraknya anak-anak dan remaja yang gemar bermain *play station*, sehingga membuat mereka lupa untuk selalu ber-dzikir ke hadirat Allah, lalai sholat tetap pada waktu, dan tidak lagi gemar membaca Alquran serta berdo'a.
4. Makin maraknya anak-anak dan remaja yang gemar melihat gambar-gambar porno dan atau menonton film serta situs porno

5. Membudayanya ketidakjujuran dan rasa tidak hormat anak kepada orang tua dan guru di kalangan anak-anak dan remaja.
6. Menurunnya semangat belajar, etos kerja, kedisiplinan, dan kecenderungan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras
7. Menurunnya rasa tanggung jawab anak-anak dan remaja, baik terhadap diri, keluarga, lingkungan masyarakat, maupun bangsa dan negara..
8. Membudayanya nilai materialisme (*materialism, hedonism*) di kalangan anak-anak dan para remaja.
9. Makin maraknya penggunaan narkoba serta minuman alkohol di kalangan para remaja.

Pimpinan, guru, dan staf Lembaga Pendidikan Islam SDIT Hikmatul Fadhillah Medan bertekat agar kesembilan perilaku salah di atas jangan sampai terjadi pada siswa maupun alumni SDIT Hikmatul Fadhillah Medan. Dalam rangka itu, mulai bulan Juni 2010 di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan akan diterapkan pendidikan karakter, agar siswa bukan hanya mengetahui kebajikan (*knowing the good*) tetapi juga merasakan (*feeling the good*), mencintai (*loving the good*), menginginkan (*desiring the good*) dan mengerjakan (*acting the good*) kebajikan.

Visi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter yang dikembangkan pada sekolah-sekolah di lingkungan Lembaga Pendidikan Islam SDIT Hikmatul Fadhillah Medan memiliki visi Menjadikan YPI Hikmatul Fadhillah Sekolah Favorit dikalangan masyarakat yang memiliki Standart Nasional bahkan memiliki program-program unggulan dan mempersiapkan generasi yang memiliki wawasan global dan berkepribadian Alquran.

Misi pendidikan karakter

Pendidikan Karakter di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan menumbuhkembangkan delapan karakter di dalam diri siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan yang penuh cinta, yaitu: cinta 360 derajat, sebagai berikut.

1. cinta Allah dan Rasul;

2. cinta orang tua/guru;
3. cinta sesama;
4. cinta keunggulan;
5. cinta diri sendiri;
6. cinta ilmu pengetahuan dan teknologi;
7. cinta alam sekitar; dan
8. cinta bangsa dan negara.

Diagram Konseptual Cinta 360 Derajat

Kedelapan karakter tersebut dikembangkan dengan menggunakan kerangka konseptual cinta 360 derajat sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1, yaitu cinta ke arah atas, cinta ke arah kanan, cinta ke arah bawah, dan cinta ke arah kiri. Dengan memiliki ke delapan karakter tersebut, insyallah keluaran siswa Sabilillah menjadi manusia yang sempurna, bahagia hidupnya di dunia dan akhirat.

Kurikulum dan Sistem Pembelajaran

Adapun kurikulum dan system pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Hikmatul Fadhillah Medan adalah sebagai berikut:

1. Sistem *fullday school*
2. Siswa belajar dari hari Senin sampai Sabtu. Hari Senin sampai Jumat Pembelajaran dimulai pukul 07:15 – 16:00 WIB, sedangkan hari Sabtu Pembelajaran dimulai pukul 07:15 – 11:15 WIB.
3. Pembelajaran dengan sistem *moving class*. Kelas didesain sesuai dengan mata pelajaran, dan satu kelas terdiri dari 30 siswa (kelas kecil).
4. Pendidikan karakter dan bertaraf Internasional.
5. Pembelajaran didasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan dengan merujuk kepada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Sekolah dan Madrasah yang disahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, kurikulum muatan lembaga untuk pendidikan karakter siswa penuh cinta, dan secara bertahap akan mengadopsi

kurikulum sekolah-sekolah pada salah satu Negara anggota Organization for Economic Cooperation and Development (OECD).

6. Aneka ragam pelayanan Pembelajaran diselenggarakan untuk peserta didik, di antaranya Pendidikan Agama Islam, Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, PPKN, IPS, Seni Budaya, dan Penjaskes. Sedangkan kurikulum muatan lembaga meliputi Pembelajaran Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Pembelajaran Alquran, Bahasa Daerah, Teknologi Informasi dan Komunikasi, ekstrakurikuler. Serta kunjungan wisata secara berkala.
7. Pola pembelajaran yang kami kembangkan adalah pola pelajaran tuntas (mastery learning), sehingga meniadakan pekerjaan rumah (PR). Pembelajaran dikemas menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project based learning*). Selain itu juga dikembangkan layanan bimbingan belajar *remedial teaching* dan pengayaan menggunakan lembar kerja atau portofolio lainnya. Hasil pekerjaan/portofolio tersebut disampaikan kepada orang tua peserta didik setiap hari sabtu. Sedangkan sebagai laporan akuntabilitas pendidikan, setiap bulan disampaikan laporan akademik dan karakter peserta didik.

Indikator Karakter Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan

1. Cinta Allah dan Rasul

Ada tiga indikator siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan mencintai Allah, yaitu selalu ber-dzikir, bersyukur, dan beribadah kepada Allah, sebagai refleksi dari sebuah *do'a: Ya Allah, tolonglah aku untuk dapat berdzikir, bersyukur, dan beribadah secara baik kepada-Mu.*

1. Ber-dzikir berarti siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan selalu mengingat Allah di mana saja berada, di waktu berdiri, duduk, dan berbaring, dalam keadaan senang maupun susah. Hasil dari ber-dzikir kepada Allah, maka Allah akan selalu bersama siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan. *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam* bersabda, "*Allah subhananu wa ta'ala berfirman, 'Aku berada tergantung pada prasangka hamba-Ku terhadap-Ku. Aku bersamanya ketika ia mengingat-Ku. Apabila ia*

mengingat-Ku. Apabila ia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku mengingatnya dalam diri-Ku. Apabila ia menyebut Aku dalam keramaian, maka Aku akan menyebutnya dalam keramaian secara lebih baik.”

2. Bersyukur berarti siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan selalu meyakini begitu banyak nikmat Allah Allah yang diberikan kepadanya, sehingga tidak dapat dihitung. *Allah subhananu wa ta'ala* berfirman *”Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghitungnya”* (QS Al-Nahl: 53). Sebagai hasil dari bersyukur tersebut diharapkan siswa Sabilillah Malang menjadi sangat cinta kepada Allah dan menyibukkan diri dengan bersukur kepada-Nya lahir dan batin, dan memperoleh kebahagiaan. *Allah subhananu wa ta'ala* berfirman *”Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapatkan keberuntungan”* (QS Al-A'raf: 69).
3. Beribadah berarti siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan selalu menjalankan ibadah wajib maupun sunnah yang dilandasi oleh keyakinan bahwa Allah tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya beribadah kepada-ku (QS Al-Dzariyat: 56) dan niat yang tulus semata-mata untuk menuju Allah. *Allah subhananu wa ta'ala* berfirman *”Hai manusia sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhammu, maka pasti kamu menemui-Nya”* (QS Al-Insyiqaq: 6).

Indikator:

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan selalu ber-dzikir kepada Allah dimana saja berada, baik secara khofi maupun jahri, bersukur kepada Allah, dan menjalankan ibadah semata-mata untuk menemui Allah.

Sedangkan cinta kepada Rasul dilandasi oleh sebuah pemikiran, bahwa pendidikan/pembentukan karakter sebagai misi kerasulannya. Bahkan dalam kajian beberapa ulama disimpulkan bahwa akhlak mulia sebagai hasil dari *character building* adalah jantung ajaran islam. ”Bahwasannya aku diutus Allah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (HR. Ahmad)

Indikator:

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan gemar membaca shalawat, selalu menjawab shallahu 'alaihi wasallam ketika nama nabi disebut, mengenal pribadi rasul, selalu meneladani sunnah-sunnah rasul, dan menjadikan Rasulullah saw. sebagai idola bagi semua siswa.

2. Cinta orang tua/guru

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan sangat mencintai kedua orang tuanya, sehingga selalu berperilaku yang menyenangkan kedua orang tuanya, sebagaimana harapan Nabi Ibrahim as. dalam doanya *rabbana hablana min azwajina wadzurriyatina qurrota a'yun* (Ya Allah, limpahkanlah kepada kami istri dan anak-anak yang menyenangkan hati)

Indikator:

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan sangat sayang, hormat, santun, patuh, dan memberikan pertolongan kepada kedua orang tuanya.

3. Cinta Sesama

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan sangat mencintai sesama, sehingga selalu berperilaku yang menyenangkan orang lain, dan bermanfaat bagi sesama. Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa "tidak sempurna iman seseorang diantara kalian, sebelum dia dapat mencintainya (seiman) sebagaimana dia cinta kepada dirinya sendiri (HR Bukhari Muslim)

Indikator:

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan senantiasa bersikap dan berperilaku sopan, dan terbuka dan tolong menolong antara sesama yang dilandasi oleh saling mengormati.

4. Cinta Keunggulan

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, berfikir sistemik dan sistematis, bertindak secara manajerial, melakukan refleksi dan perubahan tiada henti dalam menyelesaikan tugas, sehingga selalu perfect dalam setiap melaksanakan tugas dan menjadi rujukan bagi sesama. Sebagaimana telah disebutkan dalam Alquran Surat Al An'am ayat 135:

"Katakanlah, Hai Kaumku. Berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya Akupun berbuat seperti itu. Kelak kamu akan tahu, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil baik di dunia ini. Orang yang dhalim tidak akan beruntung.

Indikator:

Motivasi berprestasi, sistemik, sistematis, manajerial, berfikir reflektif, perubahan tiada henti, dan penuh tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

5. Cinta Diri Sendiri

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan memiliki motivasi untuk menjaga kebersihan pribadi, mencintai diri sendiri, dan mengutamakan kejujuran. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (QS. An Nisa: 36)

Indikator:

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan senantiasa bersih diri, Bersih, rapi dan Islami dalam berbusaha, bersih, rapi, dan tertib dalam kelengkapan belajar, jujur dan rendah hati dalam perkataan maupun perbuatan.

6. Cinta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan memiliki keinginan yang kuat untuk pengembangan diri dalam meraih cita-cita hidupnya, Keinginannya diupayakan melalui peningkatan rasa keingintahuan dan semangat belajar yang tinggi serta aneka kiat belajar yang efektif, sehingga memiliki wawasan yang luas melalui belajar mandiri.

Indikator:

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan memiliki rasa keingintahuan, semangat belajar, aneka ragam belajar yang efektif, dan belajar mandiri.

7. Cinta Lingkungan

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan terbiasa memiliki motivasi serta kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan, menjaga dan merawat lingkungan sekitar, menyadari bahwa kerusakan lingkungan alam akibat dari perbuatan

manusia yang tidak bertanggung jawab serta tidak mencintai lingkungan, dan menjadikan sekolahnya menjadi hijau. Sebab dalam Alquran telah disebutkan "telah nampak kerusakan di darat dan laut disebabkan perbuatan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar (QS. Ar Rum: 41)

Indikator:

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan terbiasa untuk tidak membuang sampah sembarangan, selalu merawat tanaman dengan tidak merusak tanaman yang ada, selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, dan memiliki kesadaran untuk menjadikan sekolahnya menjadi hijau.

8. Cinta Bangsa dan Negara

Cinta bangsa dan negara adalah sebagian dari iman. Begitu sebuah hadits menyebutkan betapa pentingnya makna mencintai bangsa dan negara. Sehingga siswa Sabilillah diharapkan memiliki semangat nasionalisme, mencintai dan melestarikan budaya luhur bangsa, mencintai produk dalam negeri, bangga sebagai anak Indonesia, dan memiliki jiwa patriotisme

Indikator:

Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan memiliki semangat nasionalisme, mencintai dan melestarikan budaya luhur bangsa, mencintai produk dalam negeri, bangga sebagai anak Indonesia, dan memiliki jiwa patriotisme

No.	Aneka Cinta	Indikator
1	Cinta Allah dan Rasul	Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan selalu ber-dzikir kepada Allah dimana saja berada, baik secara khofi maupun jahri, bersyukur kepada Allah, dan menjalankan ibadah semata-mata untuk menemui Allah. Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan gemar membaca shalawat, selalu menjawab shallahu 'alaihi wasallam ketika nama nabi disebut, mengenal pribadi rasul, selalu meneladani sunnah-sunnah rasul, dan menjadikan Rasulullah saw. sebagai idola bagi semua siswa.

2	Cinta orang tua	Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan sangat sayang, hormat, santun, patuh, dan memberikan pertolongan kepada kedua orang tuanya
3	Cinta sesama	Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan senantiasa bersikap dan berperilaku sopan, dan terbuka dan tolong menolong antara sesama yang dilandasi oleh saling menghormati
4	Cinta keunggulan	Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan memiliki motivasi berprestasi, sistemik, sistematis, manajerial, berfikir reflektif, perubahan tiada henti, dan penuh tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
5	Cinta diri sendiri	Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan senantiasa bersih diri, Bersih, rapi dan Islami dalam berusaha, bersih, rapi, dan tertib dalam kelengkapan belajar, jujur dan rendah hati dalam perkataan maupun perbuatan.
6	Cinta ilmu pengetahuan dan teknologi	Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan memiliki rasa keingintahuan, semangat belajar, aneka ragam belajar yang efektif, dan belajar mandiri.
7	Cinta lingkungan	Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan terbiasa untuk tidak membuang sampah sembarangan, selalu merawat tanaman dengan tidak merusak tanaman yang ada, selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, dan memiliki kesadaran untuk menjadikan sekolah hijau
8	Cinta bangsa dan negara	Siswa SDIT Hikmatul Fadhillah Medan terbiasa untuk memiliki semangat nasionalisme, mencintai dan melestarikan budaya luhur bangsa, mencintai produk dalam negeri, bangga sebagai anak Indonesia, dan memiliki jiwa patriotism

Hambatan-Hambatan

Belum membudayanya pendidikan karakter di Indonesia menjadi tantangan tersendiri bagi upaya pengembangannya. Hal ini menyebabkan baik pendidik maupun peserta didik belum terbiasa dengan model pendidikan karakter. Dibutuhkan komitmen yang kuat untuk bias merancang dan melaksanakan program ini dengan efektif. Selain itu, sumber-sumber informasi yang tersedia lebih banyak mengacu model di negara lain yang budaya dan kebutuhannya relatif berbeda dengan Indonesia.

Penutup

Pendidikan karakter penting bagi pertumbuhan individu menjadi manusia yang seutuhnya dan sebaiknya dilakukan sejak dini. Namun bukan berarti jika pendidikan RA/TK belum mengakomodasi pendidikan karakter, jenjang pendidikan SD juga merasa tidak perlu untuk menyelenggarakannya. Penting bagi SD untuk tidak hanya memperhatikan kebutuhan kompetensi akademis siswanya, tapi juga pembinaan karakternya agar lulusan menjadi lulusan yang siap secara akademis dan berkarakter baik.

Keinginan SDIT Hikmatul Fadhillah Medan untuk membina karakter siswa dengan 8 karakter Cinta telah dituangkan ke dalam rencana strategisnya dan perancangan program yang sistematis dan terintegrasi sudah mulai dilakukan. Sebagai pilot project, dilakukan program live in dan pekan kepedulian. Hasil dari program ini memang tidak dapat langsung merubah karakter siswa, namun telah memberikan warna positif dalam suasana pembelajaran. Untuk ke depannya, perancangan pendidikan karakter harus terus dilakukan dengan komitmen yang tinggi dan dilakukan usaha perbaikan terus-menerus.

Daftar Pustaka

- Brooks, D., 2005. *Increasing Test Score and Character Education The Natural Connection*,
- Hill, T.A., 2005. *Character First!* Kimray Inc., <http://www.charactercities.org/downloads/publications/Whatischaracter.pdf>.
- Koesoema, A. D., 2007, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Li, L., 2005. Education for 1.3 Billion. Pearson Education and China: Foreign Language Teaching & Research Press.

